

Pengaruh *Management Compensation* dan *Cost of Debt* terhadap *Tax Avoidance*

WIWIT IRAWATI¹, LUH NADI¹, ALEXANDER RAPHAEL¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Email: wiwitira@unpam.ac.id, dosen01100@unpam.ac.id, dosen01102@unpam.ac.id*

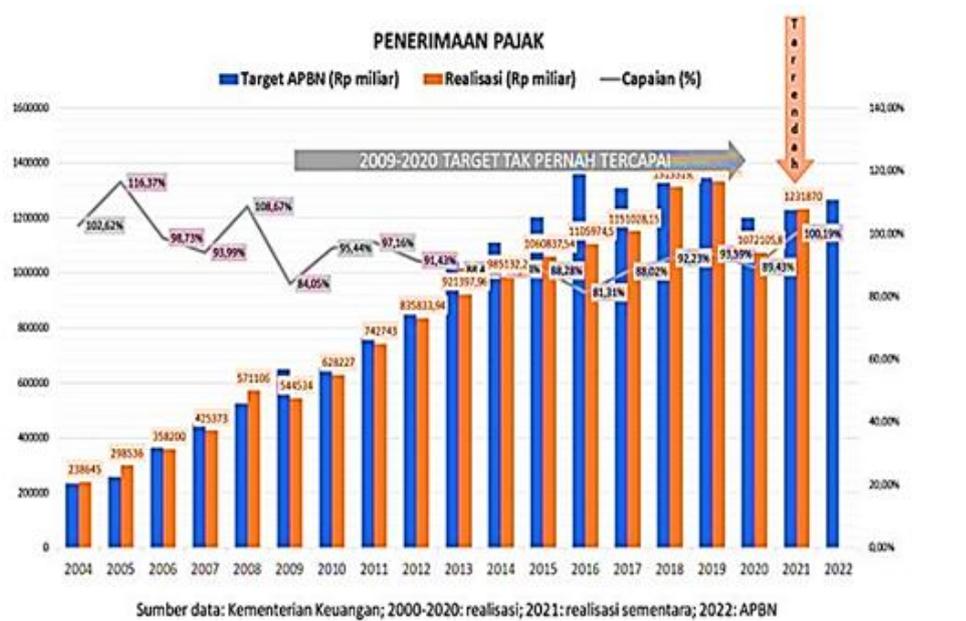
ABSTRACT

This study aims to examine the effect of managerial compensation and cost of debt on tax avoidance, mediated by asset growth. The data used are secondary data from the Indonesia Stock Exchange. This research is motivated by the importance of government revenue from the tax sector as the largest source of revenue. The research population consists of companies in the property and real estate sector, with sampling using the purposive sampling method. The data analysis uses an intermediate test consisting of a regression model fit test, a classical assumption test and a regression test. The regression test is used to see the effect of each variable on the independent variable, which shows that neither management compensation nor cost of debt has an effect on tax avoidance. The same results were obtained from the results of the path test, which showed that asset growth does not mediate the effect of management compensation on tax avoidance, and the cost of debt variable, which showed that asset growth does not mediate the effect of cost of debt on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance; Management Compensation; Cost of Debt; Asset Growth*

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk meminimumkan pajak perusahaan, yang dilaksanakan dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada. Penghindaran pajak sebagai salah satu bentuk upaya yang sering dilakukan oleh perusahaan bersifat legal hal ini dikarenakan upaya tersebut tidak melanggar ketentuan perpajakan, akan tetapi hal ini akan berdampak kepada penerimaan pajak negara yang tentunya akan berkurang. Pencapaian perpajakan di Indonesia yang belum optimal ini dapat menunjukkan salah satu alasan *tax avoidance* di Indonesia yang masih tinggi, dapat dilihat pada gambar dibawah ini, (Setyawan, 2021)



Gambar 1 Penerimaan Pajak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2020 target penerimaan pajak tidak dapat tercapai, padahal di tahun 2008 penerimaan pajak dapat tercapai. Wajib Pajak senantiasa berupaya untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar, upaya ini dilakukan dengan berbagai cara yang tetap dalam ranah aturan pajak legal. Hal ini dimungkinkan oleh adanya sistem perpajakan yang masih berwarna “abu-abu” yang lebih dikenal dengan nama *tax avoidance*. Dan akhirnya setelah melewati 12 tahun, target penerimaan pajak kembali dapat tercapai di tahun 2021. Tentunya hal ini sangat mengembirakan di tengah kondisi APBN yang defisit karena imbas pandemi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak merupakan segala jenis aktivitas dan transaksi yang dapat berdampak terhadap penurunan kewajiban pajak perusahaan, (Hanlon & Heitzman, 2010). Penghindaran pajak sebenarnya cukup banyak *terjadi* di Indonesia, misalnya kasus simulator SIM dengan terdakwa DS. Kita mendapat suguhan gamblang kasus penghindaran pajak atas transaksi properti yang terjadi di masyarakat. Dalam persidangan di pengadilan terungkap adanya penjualan rumah mewah oleh pengembang kepada terdakwa seharga Rp 7,1 miliar di Semarang. Namun di akta notaris hanya tertulis Rp 940 juta. Itu artinya terdapat selisih harga Rp 6,1 miliar. Selain itu, terdakwa juga membeli rumah di wilayah Depok dengan harga Rp 2,65 miliar. Namun di akta jual beli hanya tertulis Rp 784 juta, atau ada selisih Rp 1,9 miliar. Selisih nilai tersebut jelas menyebabkan hilangnya potensi penerimaan negara, (Tambunan, 2015).

Walaupun bagi negara imbasnya adalah berkurangnya penerimaan pajak dari yang seharusnya diterima, pada umumnya *tax avoidance* dianggap sebagai suatu tindakan yang legal atau tidak melanggar aturan. Dan lebih jauh *Tax Avoidance* dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yakni: (1) *acceptable tax avoidance* dan (2) *unacceptable tax avoidance* (Fadhilah, 2014). Tindakan

penghindaran pajak menjadi tidak dapat diterima (*unacceptable tax avoidance*) jika sudah melampaui batas aturan maupun etika, seperti membentuk perusahaan kerangka (*shell companies*) atau menggunakan tempat persembunyian pajak di luar negeri untuk menyembunyikan pendapatan. Perbedaan kepentingan antara negara yang mengharapkan penerimaan pajak yang besar bertolak jauh dengan keinginan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin, (Irawati, Akbar, Wulandari, & Barli, 2020). Hal tersebut menimbulkan upaya perusahaan untuk melakukan pengurangan (penghematan) pajak.

Setiap perusahaan berkepentingan dan berupaya untuk menjaga kualitas *human capital* atau sumber daya manusia yang dimilikinya untuk dapat mempertahankan kinerja dan output yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan kompensasi manajemen, (Alghifari, Masripah, & Putra, 2021). Pemberian kompensasi yang tinggi akan memberikan dorongan kepada manajemen untuk berusaha terus meningkatkan performanya dan mencapai target-target perusahaan. Hal ini dijelaskan melalui teori agensi, di mana manajemen akan berupaya menjalankan tugas dan kewajiban dari prinsipal dengan sebaik mungkin untuk dapat dikatakan berhasil, (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Jensen & Meckling, 1976) (Nugraha & Mulyani, 2019) kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada pihak manajemen maka semakin tinggi juga seseorang akan melakukan *tax avoidance*.

Dengan memberikan kompensasi atau bonus kepada manajemen diharapkan mampu meningkatkan dan memotivasi manajemennya agar lebih efisien dalam pengeluaran perusahaan, salah satunya adalah pengeluaran untuk membayar pajak perusahaan dibuat seminimal mungkin dengan cara penghindaran pajak. Kompensasi juga sebagai sebuah instrumen untuk menselarasikan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Walaupun ada kemungkinan justru dengan tujuan mendapatkan bonus, maka manajemen akan cenderung memanipulasi laba perusahaan, (Nani & Vinahapsari, 2020).

Kompensasi manajemen juga dapat mempengaruhi manajemen pajak. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian, (Zulma, 2016) di mana untuk dapat mencapai target dan dinyatakan berhasil, maka manajemen akan berusaha meningkatkan pendapatan yang berarti penghasilan sebagai dasar perhitungan pajak meningkat, sehingga pengaruhnya akan negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar kompensasi yang diberikan kepada manajemen, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak, (Zulma, 2016). Hal ini berbeda dengan penelitian (Wafiroh & Hapsari, 2015) (Refgia, Ratnawati, & Rusli, 2017) (Wulandari, Anisa, Irawati, & Mubarok, 2021) yang menyatakan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap tindakan *transfer pricing* perusahaan.

Cost of Debt dapat diartikan sebagai beban pendanaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat utang perusahaan menggambarkan besaran aset perusahaan yang bisa dibiayai utang. *Cost of debt* dapat menjadi faktor yang memengaruhi penghindaran pajak karena bunga utang umumnya dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Semakin tinggi *cost of debt*, semakin besar potensi pengurangan pajak melalui bunga utang. *Cost of Debt* menggunakan

proksi rasio DER yang merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, (Rahmayani, Riyadi, & Ginanjar, 2021). Sedangkan tingkat utang merupakan sumber pendanaan dari pihak luar yang digunakan membiayai aktivitas utama suatu perusahaan. *Cost of Debt* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, (Tasri, 2019).

Sektor Properti dan Real Estate dipilih, karena besarnya jumlah aset yang dimiliki terkait harga properti dan real estate yang cukup tinggi. Dan di masa pandemi termasuk sektor yang terkena imbas dengan menurunnya jumlah penjualan dan transaksi lainnya, (Dewi, Halawa, & Nifanggelyau, 2021). Pertumbuhan Aset di sektor ini mengindikasikan signal positif yang baik bagi pertumbuhan usaha entitas dan diasumsikan akan membuat tindak penghindaran perusahaan menjadi berkurang.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan (1) pengaruh *management compensation* terhadap *asset growth* (2) pengaruh *cost of debt* terhadap *asset growth*, (3) pengaruh *management compensation* terhadap *Tax avoidance*, (4) pengaruh *Cost of Debt* terhadap *Tax avoidance*, (5) pengaruh *asset growth* terhadap *Tax avoidance*, (6) pengaruh *management compensation* terhadap *Tax avoidance* dengan *asset growth* sebagai variabel intervening (7) pengaruh *Cost of Debt* terhadap *Tax avoidance* dengan *asset growth* sebagai variabel intervening.

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori Agensi menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut, (Jensen & Meckling, 1976). Dalam perkembangannya menurut teori ini antara agen dan prinsipal akan mengalami konflik karena adanya perbedaan kepentingan, sehingga untuk meminimalisasinya prinsipal mengeluarkan biaya agensi yang macamnya: “(1) Biaya monitoring, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh agen, (2) biaya bonding, yaitu biaya yang dikeluarkan sebagai jaminan bahwa agen tidak akan melakukan perbuatan yang merugikan, (3) biaya *residual loss*, yaitu biaya yang diukur dari nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami *principal* akibat terjadinya perbedaan kepentingan”, (Addiyah & Chariri, 2014).

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan berbagai pemikiran dan prospek yang dimungkinkan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh (Myers & Majluf, 1984), yang menyatakan bahwa ketika perusahaan membutuhkan sumber pendanaan tambahan, mereka cenderung akan memilih pendanaan internal terlebih dahulu dibandingkan

pendanaan eksternal, dengan urutan urutan pendanaan dimulai dari laba ditahan, utang dan yang terakhir adalah penerbitan saham (ekuitas) (Dahat, 2022; Setiyanti & Prawani SR, 2019). Modigliani dan Miller dalam (Fahmi, 2012) menyatakan bahwa pihak bank selalu berhati-hati dalam menetapkan tingkat suku bunga pinjaman agar tidak memberatkan debiturnya untuk dapat mengembalikan dana pinjaman. Sehingga dalam hal ini penggunaan utang akan lebih menguntungkan dibandingkan penggunaan modal dalam rangka pendanaan usaha.

Utang mempunyai kewajiban berupa bunga yang harus disetor sesuai perjanjian kepada kreditur. Debitur atau pihak peminjam mempunyai kewajiban untuk membayar bunga dengan besaran tarif tertentu sesuai perjanjian. Bunga utang merupakan beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk melakukan *tax avoidance*, (Minh Ha, Phuong Trang, & Vuong, 2022).

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance*

Sebagai bentuk apresiasi terhadap agen yang sudah berhasil dalam tugas maupun pencapaian target tertentu, prinsipal memberikan kompensasi manajemen, (Pucantika & Wulandari, 2022). Hal ini dilakukan untuk menjaga aset sumber daya manusia yang dinilai baik dan berkualitas dan tujuan jangka panjang untuk keberlanjutan usaha. Dengan pemberian kompensasi, manajemen akan terpacu untuk terus meningkatkan kinerjanya dan secara tidak langsung akan melindungi eksistensi perusahaan di masa depan.

Menurut (Lopes & Martins, 2013; Nurkhin, Novanty, Muhsin, & Sumiadji, 2018), dan (Lisa & Hermanto, 2018) pemberian kompensasi manajemen akan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dalam rangka memaksimalkan keuntungan pemilik, maka manajemen akan meminimalisasi beban pajak. Semakin besar kompensasi manajemen akan semakin besar kemungkinan manajemen melakukan tindakan *tax avoidance*, (Aspirandi, 2017; Pucantika & Wulandari, 2022). Salah satu cara untuk menghindari pajaksangat diperlukan adanya kompensasi manajemen, dengan kompensasi ini diharapkan dapat mengefisienkan biaya pajak perusahaan. Pengukuran kompensasi manajemen menggunakan natural logarithm dari total kompensasi manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (wahyuni 2014 dalam rendy mirwan aspirandi 2017). Salah satu cara untuk menghindari pajaksangat diperlukan adanya kompensasi manajemen, dengan kompensasi ini diharapkan dapat mengefisienkan biaya pajak perusahaan. Pengukuran kompensasi manajemen menggunakan natural logarithm dari total kompensasi manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (wahyuni 2014 dalam rendy mirwan aspirandi 2017)

Rumus logaritma natural sebagai berikut:

$$Comp = Ln (Total Kompensasi)$$

Pengaruh *Cost of Debt* terhadap *Tax Avoidance*

Cost of Debt adalah bunga utang yang dibayar oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Jumlah utang yang bertambah akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar perusahaan (Pucantika, 2022 #3360).. Untuk dapat meningkatkan aset yang dimiliki, perusahaan membutuhkan sejumlah dana yang dapat dipenuhi baik dari sumber internal maupun eksternal. Menurut *pecking order theory*, ada urutan yang akan dilakukan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana, jika dirasakan dana dari sumber internal (laba ditahan) tidak mencukupi maka urutan prioritas berikutnya adalah dengan berutang pada pihak ketiga. Pilihan ini diasumsikan memiliki keuntungan lebih dibandingkan penggunaan pembiayaan ekuitas, (Fahmi, 2012; Modigliani & Miller, 1963). Hal ini dimungkinkan dengan adanya beban bunga pada utang yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan.

Dalam membayar pajak, perusahaan akan mencari celah untuk meningkatkan beban bunga yang akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan. Beban bunga dapat timbul dari utang yang dapat diklasifikasikan sebagai jangka pendek dan jangka panjang jika waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Dalam penelitian ini total utang adalah total utang jangka pendek dan jangka panjang. Semakin besar jumlah utang perusahaan maka pada umumnya jumlah beban bunga yang harus dibayar juga semakin meningkat.

$$Cost\ of\ Debt = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Utang}$$

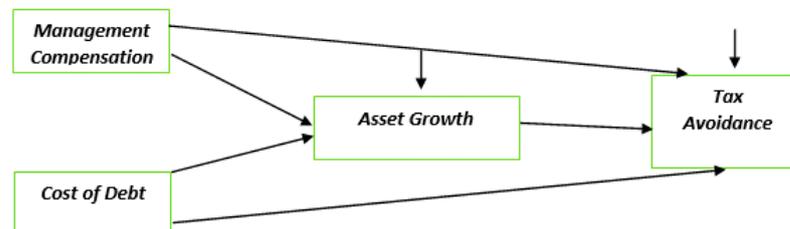
Pengaruh *Asset Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Asset growth merupakan perubahan total aset sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada suatu perusahaan (Ningsih, 2016). Pihak internal dan eksternal perusahaan pada umumnya berharap perusahaan akan bertumbuh demikian juga aset yang dimilikinya. Pertumbuhan aset dinilai positif oleh pihak eksternal baik investor maupun kreditur, dan signal positif ini akan berdampak pada harga saham, (Pasaribu, Nuryartono, & Andati, 2019).

Pertumbuhan aset akan membuat hasil produksi juga meningkat dan ini menimbulkan kesan positif pasar dan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan juga semakin baik. Untuk kreditur dengan pertumbuhan aset maka kreditur semakin yakin perusahaan akan dapat mengembalikan dana yang akan maupun sudah dipinjamnya dan perusahaan akan dinilai mempunyai prospek keberlanjutan di masa depan. Pertumbuhan aset juga memungkinkan perusahaan untuk membebaskan biaya penyusutan yang akan dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Sehingga semakin besar nilai *asset growth*, akan meningkatkan *tax avoidance*. *Asset growth* dihitung dengan rumus :

$$Asset\ Growth = \frac{Asset_t + Asset_{t-1}}{Asset_{t-1}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang sudah terdaftar di BEI dalam sub sektor Property dan real Estate tahun 2017 – 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan. perusahaan. (sumber: www.sahamok.com). Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan tertentu sehingga ditemukan sampel 10 perusahaan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017– 2021; (2) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya; (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021; (4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian.

Setelah data terpilih, terhadap data akan dilakukan uji pemilihan model regresi dengan bantuan software statistik Eviews. Uji Model kesesuaian model regresi yang dilakukan adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Setelah itu terhadap data dilakukan uji statistik deskriptif, uji *t* dan uji *f*.

Tabel 1 Variabel dan Definisi

No.	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
2.	<i>Management Compensation</i>	$COMP = \text{Ln (Kompensasi yang diterima direksi)}$	Rasio
3.	<i>Cost of Debt</i>	$CoD = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}}$	Rasio
4.	<i>Asset Growth</i>	$AG = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$	Rasio

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Situmeang, Maksum, & Supriana), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi dan jumlah sampel dari masing-masing variabel yaitu, *Tax Avoidance*, *Management Compensation*, *Cost Of Debt*, dan *Asset Growth*. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Tax Avoidance	Management Compensation	Cost of Debt	Asset Growth
Date: 04/18/23				
Time: 21:15				
Sample: 2017 2021				
Mean	0.057050	23.62101	0.030766	0.093244
Median	0.010050	23.62115	0.032300	0.056150
Maximum	0.949500	24.65310	0.080400	0.939600
Minimum	0.000100	21.97720	0.000100	-0.050800
Std. Dev.	0.142312	0.756124	0.025697	0.149625
Skewness	5.151081	-0.709327	0.367065	3.956986
Kurtosis	32.31354	2.880757	1.903239	21.98028
Jarque-Bera	2011.288	4.222497	3.628812	881.0042
Probability	0.000000	0.121087	0.162935	0.000000
Sum	2.852500	1181.051	1.538300	4.662200
Sum Sq. Dev.	0.992388	28.01448	0.032355	1.096997
Observations	50	50	50	50

Tabel 3 Estimasi Model Regresi Data Panel

No	Nama Uji	Hasil	Terpilih
1	Uji Chow	Cross-section Chi-square= 0.000	FEM
2	Uji Hausman	Cross-section random= 0.0055	FEM

Dengan melihat Tabel 3 di atas, dapat diketahui untuk hasil uji pemilihan model regresi yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Dikarenakan baik dengan Uji Chow dan dilanjutkan dengan Uji Hausman keduanya menghasilkan pilihan FEM.

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Nama Uji	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Probability 0,734 > 0,05	Distribusi data normal
2	Uji Heteroskedastisitas	Probability semua variabel di atas 0,05	Bebas asumsi heteroskedastisitas
3	Uji Multikolinieritas	korelasi antar variabel bebas < 0,8	Bebas asumsi multikolinieritas
4	Uji Auto Korelasi	1,803 > 1,67385 < 2, 197	Bebas asumsi auto korelasi

Untuk hasil Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Auto Korelasi, terbukti data penelitian bebas dari semua pelanggaran asumsi, dan memenuhi kriteria Best Linier Unbiase Estimation (BLUE).

Uji Hipotesis

Pengaruh *Management Compensation* dan *Cost of Debt* secara simultan terhadap *Asset Growth*

Tabel 5 Hasil Uji F Persamaan Regresi 1

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.413243	Mean dependent var	-3.028573
Adjusted R-squared	0.243393	S.D. dependent var	1.310329
S.E. of regression	1.139766	Akaike info criterion	3.305086
Sum squared resid	49.36450	Schwarz criterion	3.763971
Log likelihood	-70.62714	Hannan-Quinn criter.	3.479832
F-statistic	2.432979	Durbin-Watson stat	2.231476
Prob(F-statistic)	0.020833		

Dari tabel di atas nilai signifikansi adalah 0,0208 yang lebih kecil dari 0,05 berarti model regresi sudah sesuai dan dapat dipergunakan untuk memprediksi hasil Pengaruh *management compensation* dan *cost of debt* secara simultan terhadap *asset growth*.

Pengaruh *Management Compensation* terhadap *Asset Growth*

Tabel 6 Hasil Uji t Persamaan Regresi 1

Dependent Variable: Asset Growth
Method: Panel Least Squares
Date: 04/18/23 Time: 21:24
Sample: 2017 2021
Periods included: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.54747	59.13739	0.736378	0.4660
Management Compensation	-29.50676	37.42862	-0.788348	0.4354
Cost of Debt	-0.031213	0.372365	-0.083825	0.9336

Persamaan Regresi 1 :

$$Asset\ Growth = 43,547 - 29,507Management\ Compensation - 0,031Cost\ of\ Debt$$

Pengaruh Management Compensation terhadap Asset Growth.

Untuk mengetahui pengaruh *Management Compensation* terhadap *Asset Growth*, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik (uji t) dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan (Korostelkina, Dedkova, Varaksa, & Korostelkin) dengan rumus : $dk = n - k$, di mana n adalah jumlah data penelitian, dan k adalah jumlah variabel yang diteliti. Nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah $k = 3, n = 50$; maka $n - k = 47$ dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5% (0,05), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.67793. Dari tabel hasil uji t persamaan regresi 1 dapat dilihat bahwa variabel *Management Compensation* mempunyai nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($-0.788348 < 1,67793$) dan tingkat signifikansi $0,4354 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel *Management Compensation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Asset Growth*.

Teori Agensi menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan agen, di mana agen akan berusaha untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan mengejar target untuk mendapatkan bonus. Akan tetapi penjualan yang stagnan membuat manajemen sulit mencapai target dan pemilik akan lebih fokus pada mempertahankan usaha yang ada daripada menginvestasikan dana yang ada untuk membeli aset baru.

Pengaruh Cost of Debt terhadap Asset Growth

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($-0.083825 > 1,67793$) dan tingkat signifikansi $0.9336 > 0,05$ maka variabel *cost of debt* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *asset growth*.

Tabel 7 Hasil Uji F Persamaan Regresi 2

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.767722	Mean dependent var	-2.246378
Adjusted R-squared	0.692388	S.D. dependent var	0.980928
S.E. of regression	0.544050	Akaike info criterion	1.839342
Sum squared resid	10.95163	Schwarz criterion	2.336468
Log likelihood	-32.98355	Hannan-Quinn criter.	2.028650
F-statistic	10.19098	Durbin-Watson stat	2.197141

* Corresponding author's e-mail: wiwitira@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Dari tabel di atas nilai signifikansi adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti model regresi sudah sesuai dan dapat dipergunakan untuk memprediksi hasil. *management compensation*, *cost of debt*, dan *asset growth* secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil ini diperkuat dengan nilai F hitung 10,191 yang lebih besar dari F tabel = 2,8 untuk jumlah N 47 (50-3) dan variabel bebas 3. Rumus F tabel = (K; N-K).

. Tabel 8 Hasil Uji t Persamaan Regresi 2

Dependent Variable: Tax Avoidance					
Method: Panel Least Squares					
Date: 04/18/23 Time: 19:29					
Sample: 2017 2021					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 10					
Total panel (balanced) observations: 50					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	6.072852	28.42901	0.213615	0.8320	
Management					
Compensation	-5.512043	18.01148	-0.306029	0.7613	
Cost of Debt	-0.301720	0.177759	-1.697350	0.0980	
Asset Growth	0.088887	0.077434	1.147906	0.2584	

Persamaan Regresi 2 :

$$KWP = 6,073 - 5,512MC - 0,302CoD + 0,089 AG.$$

Pengaruh *Management Compensation* terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil uji regresi kedua, didapatkan hasil untuk variabel *management compensation* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi $0,7613 > 0,05$ dan diperkuat dengan hasil t-hitung $< t$ -tabel ($-0,306 < 1,67793$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hendrianto & Hidayati, 2022) namun tidak sejalan dengan penelitian (Hanafi & Harto, 2014) yang menyatakan sebaliknya. Pada umumnya manajer akan berusaha mengejar target untuk mendapatkan bonus yang akan meningkatkan pendapatan mereka, dan jika pendapatan meningkat, maka pajak juga akan meningkat. Akan tetapi tahun penelitian ini mencakup tahun 2019, 2020 dan 2021 di mana COVID-19 merajalela dan menggerus sektor-sektor industri termasuk sektor *property dan real estate*, hal ini berdampak pada tidak signifikannya pertumbuhan laba dan cenderung melandai bahkan menurun. Sehingga kompensasi atau bonus untuk manajer berkurang dan perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana untuk operasional lainnya yang berfokus pada pertumbuhan jangka panjang.

Pada sisi ini teori agensi tetap terdukung dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan yang lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang dan manajer yang mengharapkan bonus. Untuk meminimalisasi konflik, perusahaan dapat memberikan insentif dalam bentuk pemberian saham manajer. Sehingga manajer yang juga sekaligus pemilik saham akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan termasuk dalam hal kebijakan perpajakannya.

Pengaruh *Cost of Debt* terhadap *Tax Avoidance*

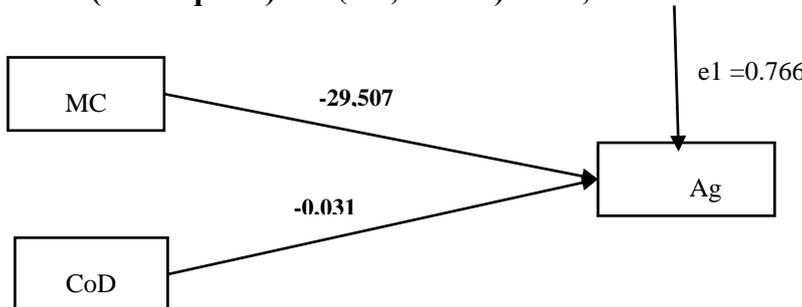
Variabel *cost of debt* secara tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai nilai signifikansi $0,098 > 0,05$ dan diperkuat dengan hasil t-hitung $< t$ -tabel ($-1,697 < 1,67793$). Pada umumnya perusahaan akan menggunakan utang untuk menambah aset atau perluasan usaha, sehingga penjualan juga meningkat dan untung meningkat. Dan utang akan menimbulkan beban bunga yang akan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Namun, ada juga *trade-off* dengan risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan utang yang berlebihan. Manajemen perlu mempertimbangkan secara hati-hati tingkat utang yang optimal untuk memaksimalkan keuntungan pajak sambil mengelola risiko finansial, terlebih dengan kondisi yang belum stabil penggunaan utang akan lebih berisiko.

Pengaruh *Asset Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *asset growth* menunjukkan hasil yaitu nilai signifikansi $0,2584 > 0,05$ dan hasil t-hitung $< t$ -tabel ($1,1479 < 1,697$), maka variabel *asset growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan Aset pada sektor property dan real estate pada masa penelitian tidak begitu bagus dikarenakan COVID-19 di mana perusahaan lebih berhati-hati memanfaatkan dana yang dimiliki dan membatasi pembelian aset tetapnya. Pada umumnya perusahaan akan memanfaatkan beban depresiasi yang didapat dari aset-aset yang masih memiliki masa manfaat atau baru dibeli, sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

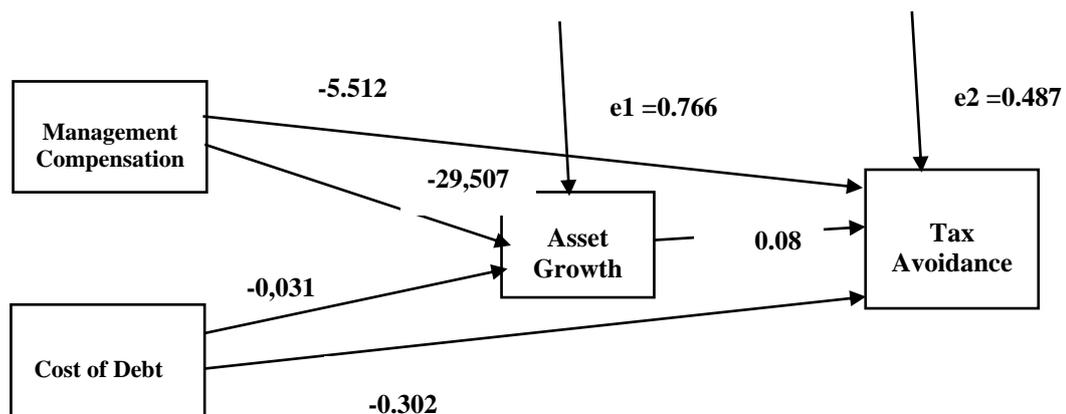
Pengaruh *Management Compensation* terhadap *Tax Avoidance* dengan mediasi *Asset Growth*

$$e1 = \sqrt{(1 - R \text{ Square})} = \sqrt{(1 - 0,413243)} = \sqrt{0,586757} = 0.766$$



Gambar 3 Diagram Jalur Regresi 1

$$e2 = \sqrt{(1 - R \text{ Square})} = \sqrt{(1 - 0,768)} = \sqrt{0,232} = 0.481664$$



Gambar 4 Diagram Jalur Regresi 2

Pengaruh langsung *management compensation* terhadap *tax avoidance* dapat dilihat dari gambar 4 bernilai **-5.512**. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya = $-29,507 \times 0.0889 = -2,623$ yang berarti pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *asset growth* tidak memediasi pengaruh *management compensation* terhadap *tax avoidance*. Sektor *Property dan Real Estate* pada tahun amatan sedang terpuruk karena COVID-19 sehingga pertumbuhan aset sangat kecil bahkan banyak perusahaan yang menurun tidak dapat menunjang perusahaan untuk memberikan kompensasi lebih dan juga tidak akan berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan.

Pengaruh *Cost of Debt* terhadap *Tax Avoidance* dengan mediasi *Asset Growth*.

Pengaruh langsung *cost of debt* terhadap *tax avoidance* adalah **-0.302**. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya = $-0,031 \times 0.0889 = -0.003$ yang berarti pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *asset growth* tidak memediasi pengaruh *cost of debt* terhadap *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang berasal dari sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *management compensation* dan *cost of debt* tidak berpengaruh signifikan terhadap *asset growth*. Dan secara simultan *management compensation* dan *cost of debt* berpengaruh signifikan terhadap *asset growth*. Namun *asset growth* tidak memediasi baik pengaruh *management compensation* maupun *cost of debt* terhadap *tax avoidance*. Demikian juga secara parsial *management compensation*, *cost of debt* dan *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan secara simultan *management compensation*, *cost of debt* dan *asset*

* Corresponding author's e-mail: wiwitira@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

growth berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian, jumlah tahun amatan dan menggunakan sektor lainnya serta menambah variabel penelitian di luar yang sudah diteliti sehingga dapat lebih komprehensif meneliti dampaknya terhadap *tax avoidance*. Bagi pemerintah penelitian ini memberikan gambaran yang dapat menjadi masukan di sektor properti untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain di luar *management compensation*, *cost of debt* dan *asset growth* yang mungkin dilakukan tindakan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah, A., & Chariri, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
- Alghifari, M., Masripah, M., & Putra, A. M. (2021). Identifikasi Kompensasi Manajemen, Capital Intensity, Leverage terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1726-1743.
- Aspirandi, R. M. (2017). Ketika Kompensasi Manajemen Berperan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemediiasi. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 2(2).
- Dahat, Katarina Salvatrix. (2022). *Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Mahasaraswati Denpasar,
- Dewi, S. N., Halawa, M. H., & Nifanngelyau, L. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Bisnis Property. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 20-25.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.

- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1162-1172.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of accounting economics*, 50(2-3), 127-178.
- Hendrianto, A. J., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3188-3199.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Korostelkina, I., Dedkova, E., Varaksa, N., & Korostelkin, M. (2020). *Models of tax relations: improving the tax culture and discipline of taxpayers in the interests of sustainable development*. Paper presented at the E3S Web of Conferences.
- Lisa, O., & Hermanto, B. (2018). The effect of tax amnesty and taxpayer awareness to taxpayer compliance with financial condition as intervening variable. *International research journal of management, IT social sciences*, 5(2), 227-236.
- Lopes, C., & Martins, A. (2013). The psychological costs of tax compliance: Some evidence from Portugal. *Journal of Applied Business and Economics*, 14(2), 53-61.
- Minh Ha, N., Phuong Trang, T. T., & Vuong, P. M. (2022). Relationship between tax avoidance and institutional ownership over business cost of debt. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2026005.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. J. T. A. e. r. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: a correction. 53(3), 433-443.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of financial economics*, 13(2), 187-221.
- Nani, D. A., & Vinahapsari, C. A. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Insentif Bagi Manajer Dan Karyawan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 44-54.
- Ningsih, D. F. W. (2016). *Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Lq 45 Yang Teraftar Di Bei Periode 2012-2014*. STIE PERBANAS SURABAYA,

- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324.
- Nurkhin, A., Novanty, I., Muhsin, M., & Sumiadji, S. (2018). The influence of tax understanding, tax awareness and tax amnesty toward taxpayer compliance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2), 240-255.
- Pasaribu, U., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 441-441.
- Pucantika, N. R. P., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14-24.
- Rahmayani, M. W., Riyadi, W., & Ginanjar, Y. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 119-130. doi:10.32670/coopetition.v12i1.311
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli, R. (2017). *Pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing (perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di bei tahun 2011-2014)*. Riau University,
- Setiyanti, S. W., & Prawani SR, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang*, 11(02), 15-30.
- Setyawan, H. (2021). Tercapainya realisasi penerimaan pajak 2021, momentum penyehatan APBN. <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/tercapainya-realisisasi-penerimaan-pajak-2021,-momentum-penyehatan-apbn>
- Situmeang, C., Maksum, A., & Supriana, T. (2018). Effect of Earnings Management on Cost of Debt Before and After International Standard Financial Reporting Implementation.
- Tambunan, E. S. (2015). Problematika Pajak di Balik Maraknya Bisnis Properti. *Majalah Pajak*, 8, 2020.
- Tasri, N. (2019). *Pengaruh Cost Of Debt Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. University of Muhammadiyah Malang,
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2015). Pajak, tunneling incentive dan mekanisme bonus pada keputusan transfer pricing. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157-168.

- Wulandari, R., Anisa, D. N., Irawati, W., & Mubarok, A. (2021). Transfer Pricing: Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang, Nilai Tukar dan Multinasionalitas. *JABI*, 4(3), 325-341.
- Zulma, G. W. M. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan Keluarga di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 19, 1-15.